

LITERATURE REVIEW: MODEL PREDIKSI PERILAKU IBU SEBAGAI PENYEBAB STUNTING PADA BALITA

(A LITERATURE REVIEW: PREDICTION OF BEHAVIORS OF MOTHER AS CAUSES OF STUNTING IN TODDLERS)

Yuli Nilasari¹, Haripin Togap Sinaga²

Abstract: Stunting is a condition due to chronic malnutrition, the body's need nutrition is not met for a long time. The prevalence of stunting globally in 2017 was 22,2% or around 150,8 million in children under 5 years of age. Basic Health Research in @018 showed that 30,8% of Indonesian toddlers from satunting, consisting of 19,3% with stunted status and 11,5% in very stunted status. Objective: this study aims to examine the behavior of mother as the cause of stunting in toddlers in the form of a literature review. This research is a literature review of articles taken from the Google Scholar database, Garuda Portal, DOAJ, and PubMed published between 2016-2021. Results: Through the research, it was found that 4 articles discussing parenting, 1 article discussing income, 1 article discussing mother's attitudes, 1 article discussing food diversity, 1 article discussing LBW history, 1 article discussing feeding, 1 article discussing pressure to eat, 1 articles discussing information factors, 1 article discussing exclusive breastfeeding, 1 article discussing environmental hygiene and sanitation, and 1 article discussing weight. Conclusion: This study the most dominant mother's behavior is parenting. It is hoped that the results of this study will provided additional information regarding mother's behavior as a cause of stunting in toddlers.

Keywords: Mother's Behavior, Stunting, Toddlers

Abstrak : *Stunting* merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis disebabkan oleh kebutuhan gizi tidak terpenuhi dalam waktu yang lama. Jumlah *stunting* secara global pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 30,8% anak balita Indonesia mengalami *stunting*, terdiri dari 19,3 % pendek dan 11,5 % sangat pendek. **Tujuan** penelitian untuk mengkaji model prediksi perilaku ibu sebagai penyebab *stunting* pada balita secara *literature review*. Metode yang digunakan *literature review* dengan mencari artikel di database Google Schoolar, Portal Garuda, DOAJ, dan PubMed pada tentang tahun 2016-2021. **Hasil** penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 4 artikel membahas pola asuh, 1 artikel membahas pendapatan, 1 artikel membahas sikap ibu, 1 arikel membahas keragaman pangan, 1 artikel membahas riwayat BBLR, 1 artikel membahas pemberian makan, 1 artikel membahas tekanan untuk makan, 1 artikel membahas faktor informasi, 1 artikel membahas pemberian ASI eksklusif, 1 artikel membahas kebersihan dan sanitasi lingkungan, dan 1 artikel membahas berat badan. **Kesimpulan** pada penelitian ini, perilaku ibu yang paling dominan adalah pola asuh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai perilaku ibu sebagai penyebab *stunting* pada balita.

Kata Kunci: Perilaku Ibu, *Stunting*, Balita

¹² Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi, yulinilasari10@gmail.com, haripinsinaga@yahoo.com

Pendahuluan

Predictive modeling adalah proses dimana model dibuat untuk memprediksi hasil (*outcome*). Model dihasilkan dari data melalui proses analisis data sehingga kita mendapatkan suatu informasi baru (*outcome*) (Imsamawa, 2015).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pada masa ini membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang baik. Jika intake zat gizi tidak terpenuhi maka pertumbuhan pada balita akan terganggu. Berdasarkan usia balita, kejadian terjadinya stunting banyak terdapat pada usia 24-59 bulan (Bulan, 2017).

Stunting didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Olsa et al., 2018). Stunting dapat juga digunakan sebagai indikator untuk pertumbuhan anak yang mengindikasikan kekurangan gizi kronis (Maulidah et al., 2019).

Jumlah stunting secara global pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Namun angka ini sudah menurun dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. World Health Organization (WHO) menyatakan prevalensi balita stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. (Salamung et al., 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 30,8% anak balita Indonesia mengalami stunting, terdiri dari 19,3 % pendek dan 11,5 % sangat pendek (Kemenkes RI, 2018). Angka ini menurun dibandingkan dengan Riskesdas lima tahun sebelumnya. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,2% (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi stunting bisa saja meningkat apabila faktor-faktor penyebab stunting tidak diperhatikan dengan baik. Perilaku ibu merupakan penyebab stunting pada balita. Prediksi factor-faktor perilaku ibu penyebab stunting adalah pola asuh ibu, pengetahuan dan pendidikan ibu, asupan makanan dan sosial ekonomi. Peran keluarga atau pola asuh ibu memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan (Olsa et al., 2018).

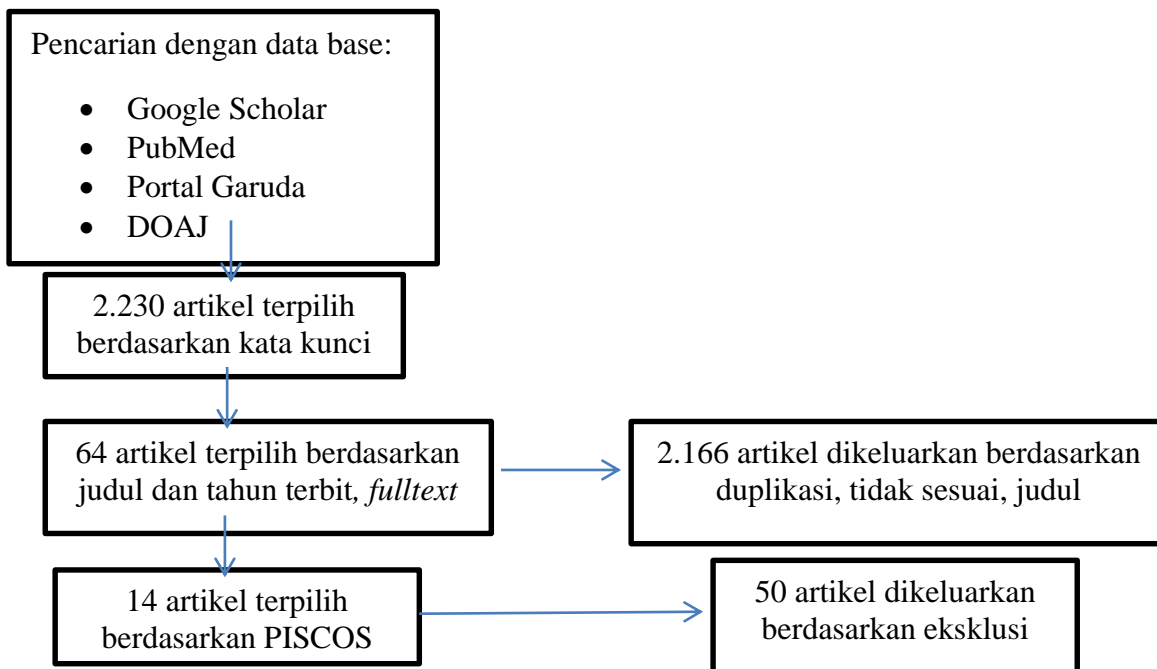
Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Lobo et al., 2019a). Kondisi stunting menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia karena prevalensi yang tinggi dan dampak yang besar. Literature review ini bertujuan untuk menjelaskan tentang prediksi perilaku ibu sebagai penyebab stunting pada balita dan model yang paling sesuai untuk mengkaji faktor-faktor perilaku ibu paling dominan

Metodologi

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode PICOS.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/Problem	Ibu yang memiliki balita	Ibu yang tidak memiliki anak balita
Intervensi	Tidak ada intervensi	Ada Intervensi
Comparasi	Tidak/ada pembandingan (untuk quasy experiment)	-
Study design	Studi cross sectional, case control,	Eksperimen, cohort
Full text	Lengkap sesuai IMRAD, tidak berbayar	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi nasional seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Sinta 1, 2,3, 4 dan 5 Bereputasi internasional : <ul style="list-style-type: none"> • Terindex scopus 	Nasional : Belum teridentifikasi oleh SINTA, S6 Internasional : Jurnal predator.
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun terbit	Mulai tahun 2016-2021	Sebelum 2016

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review*. Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan dengan alur literature review. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari database publikasi ilmiah baik nasional dan internasional seperti Google Scholar, PubMed, Portal Garuda, dan DOAJ. Adapun skema pencarian jurnal artikel terdapat pada diagram dibawah ini.



Hasil dan Pembahasan

Pencarian artikel pada database Google Scholar, PubMed, Portal Garuda, dan DOAJ setelah diseleksi berdasarkan inklusi dan eksklusi menghasilkan 14 artikel yang memenuhi kriteria untuk direview.

Tabel 1. *Literature Review* Jurnal

No	Judul	Nama/Tahun Terbit	Jurnal/Indeks	Desain Penelitian	Tujuan	Kesimpulan
1.	Faktor Ibu, Pola Asuh Anak, Dan MPASI Terhadap Kejadian Stunting Di Kabupaten Gorontalo	(Siti Surya Indah Nurdin, Dwi Nur Octaviani Katili, 2019)	Jurnal Riset Kebidanan Indonesia/S4	<i>Case Control Study</i>	Diketuainya pengaruh faktor ibu, pola asuh, dan variasi MPASI terhadap kejadian stunting di Kabupaten Gorontalo.	Faktor ibu yaitu pendidikan ibu, riwayat KEK, pola pemberian MPASI, dan pola asuh merupakan faktor risiko kejadian stunting.
2.	Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita	(Permatasari, 2021)	Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas/S3	<i>Desain cross-sectional</i>	Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen, Provinsi DKI Jakarta	Faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah pola asuh pemberian. Balita yang memperoleh pola asuh pemberian makan yang kurang berisiko 6 kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan balita yang pola asuh makannya baik. Perlu kebijakan terkait pengasuhan balita terutama bagi ibu bekerja seperti penyediaan fasilitas day care ditempat kerja sehingga dapat memperbaiki pola asuh pemberian makan.
3.	Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan	(Widyaningsih et al., 2018)	Jurnal Gizi Indonesia/	<i>Cross sectional study</i>	Mengetahui hubungan keragaman	Terdapat hubungan antara panjang badan lahir, pola

	Dan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan		S2		pangan dan pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten	asuh makan dan keragaman pangan dengan stunting. Faktor resiko kejadian stunting yang paling dominan adalah keragaman pangan.
4.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orangtua Tentang Stunting Pada Balita	(Anita Rahmawati et al., 2019)	Jurnal Ners dan Kebidanan/ S4	<i>Desain crosssectional</i>	Menganalisis faktor yang berhubungan dan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pengetahuan orang tua tentang stunting pada b	Faktor yang paling dominan terhadap pengetahuan. Faktor yang tidak berhubungan yaitu pekerjaan dan pengalaman. Petugas posyandu agar memberikan informasi tentang stunting saat kegiatan posyandu misalnya melalui penyuluhan atau konseling. Orang tua diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan mencari informasi melalui berbagai media yang ada.
5.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baa Kabupaten Rote Ndao	(Adu et al., 2021)	Media Kesehatan Masyarakat/ S4	<i>Studi cross sectional</i>	Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif, pola pemberian makan, pendidikan ibu dan riwayat BBLR dengan kejadian stunting. Riwayat BBLR merupakan prediktor paling kuat terjadinya masalah stunting. Penyakit infeksi, pendapatan keluarga dan jenis kelamin tidak

						mempunyai hubungan dengan kejadian stunting. Diharapkan bagi calon ibu dan ibu untuk memahami dengan benar tentang masalah stunting, faktor penyebabnya dan faktor proteksinya sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Bagi pihak puskesmas diharapkan untuk terus menerus melakukan upaya promosi kesehatan mengenai stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
6.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati	(Sulistiyani Ningsih & Niamah, 2020)	<i>Community of Publishing In Nursing (COPING) / S5</i>	<i>Cross sectional</i>	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati.	Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar masyarakat terutama ibu dan keluarga yang memiliki anak dibawah 5 tahun agar mematuhi dan melaksanakan program terkait dengan pemberian gizi seimbang pada balita dan menambah kreatifitas untuk pemberian makanan pada anaknya.
7.	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa	(Halawa, 2021)	<i>Public Health Journal/ S5</i>	<i>Cross sectional</i>	untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di	Variabel pendapatan keluarga menjadi variabel yang paling mempengaruhi kejadian stunting

	Ombolata Maziaya Wilayah Kerja Puskesmas Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2018				desa ombolata maziaya wilayah kerja puskesmas lotu kabupaten nias utara. Jenis	pada balita. Disarankan bagi masyarakat khususnya para ibu untuk rutin menimbang dan mengukur balitanya setiap bulan, serta memberikan asupan gizi yang baik dan sehat kepada balitanya.
8.	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wotu Kabupaten Luwu Timur	(Wotu et al., 2021)	Jurnal Ilmiah Obsgin/ S5	<i>Crossecti onal study</i>	Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wotu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.	Kesimpulan terdapat pengaruh pengetahuan ibu, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, berat badan lahir Balita terhadap kejadian stunting serta pemberian ASI eksklusif merupakan faktor dominan terhadap kejadian stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Woto Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
9.	Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung	(Maywita, 2018)	Jurnal Riset Hesti Medan/ S4	<i>Casecontr ol study</i>	Untuk mengetahui faktor risiko penyebab terjadinya stunting pada balita yang berumur 12-59 bulan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung Padang	Faktor dominan penyebab terjadinya stunting adalah pola asuh gizi. Perlu adanya peningkatan penyuluhan mengenai gizi kepada ibu balita oleh petugas kesehatan sehingga meningkatnya kesadaran ibu untuk memperbaiki status gizi anak yang menyangkut tentang bagaimana memberikan pola asuh yang baik, dapat mendeteksi

						lebih dini kejadian stunting pada balitanya.
10.	Pengetahuan Gizi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting	(Lolan & Sutriyawan, 2021)	Jurnal Riset Gizi/ S4	<i>Cross sectional.</i>	Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap Ibu tentang pola asuh makanan bergizi dengan kejadian stunting.	Variabel yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah pengetahuan ayah, pengetahuan ibu, sikap, dan budaya. Faktor yang paling dominan dengan kejadian stunting pada balita adalah pengetahuan ayah dan sikap ibu.
11.	Faktor Penentu Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang	(Lobo et al., 2019b)	Media Kesehatan Masyarakat/ S4	<i>Case control</i>	Untuk mengetahui faktor penentu kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Alak Kota Kupang.	Ibu balita stunting umumnya berpendidikan menengah dan tidak bekerja dengan tingkat pendapatan orang tua yang rendah, serta pengetahuan gizi ibu tergolong cukup dan besar keluarga > 4 orang. Faktor penentu kejadian stunting adalah praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, diikuti tingkat pengetahuan gizi ibu dan tingkat kecukupan protein.
12.	Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	(Sari et al., 2017)	Jurnal Wacana Kesehatan / S5	<i>Crossecti onal</i>	Untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian balita pendek.	Penghasilan keluarga, pola asuh dan pola pemberian makan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting di Kabupaten Pesawaran Lampung. Upaya untuk meningkatkan pola asuh, dan cara pemberian makan

						yang benar dengan harga murah dapat diupayakan untuk mencegah kejadian stunting.
13.	<i>Pressure To Eat Is The Most Determinant Factor Of Stunting In Children Under 5 Years Of Age In Kerinci Region, Indonesia</i>	<i>(Dranesia et al., 2019)</i>	<i>Enfermeri ca Clinica/ Q3</i>	<i>Cross-sectional</i>	<i>To identify the determining factors of the stunting incidence in the Kerinci region.</i>	<i>The provision of a nursing care plan for reducing stunting in children can be accomplished by increasing exclusive breastfeeding efforts as well as by focusing on the feeding efforts of parents and improving good eating behaviors in children.</i>
14.	<i>Modeling the predictors of stunting in Ethiopia: analysis of 2016 Ethiopian demographic health survey data (EDHS)</i>	<i>(Mengesha et al., 2020)</i>	<i>Bmc nutrition/ Q2</i>	<i>Secondary data analysis</i>	<i>This study aims to model the effect of nutritional and socioeconomic predictors using 2016 Ethiopian Demographic Health Survey (EDHS) data.</i>	<i>: The model indicates that being born male, being from a mother of short stature, living in rural areas, small child size, mother with mild anemia, father having no formal education or primary education only, having low child weight, and being 24–59 months of age increases the likelihood of stunting. On the other hand, being born of an overweight or obese mother decreases the likelihood of stunting.</i>

Tabel 2. Perilaku Ibu yang Paling Dominan Sebagai Penyebab Stunting Pada Balita

No	Penulis, Tahun Terbit	Perilaku Ibu
1.	(Siti Surya Indah Nurdin, Dwi Nur Octaviani Katili, 2019)	Pola asuh
2.	(Permatasari, 2021)	Pola asuh
3.	(Halawa, 2021)	Pendapatan
4.	(Maywita, 2018)	Pola asuh
5.	(Lolan & Sutriyawan, 2021)	Pengetahuan ayah, sikap ibu
6.	(Widyarningsih et al., 2018)	Keragaman pangan
7.	(Adu et al., 2021)	Riwayat BBLR
8.	(Sari et al., 2017)	Pemberian makanan
9.	(Dranesia et al., 2019)	Tekanan untuk makan
10.	(Anita Rahmawati et al., 2019)	Faktor informasi
11.	(Sulistyaningsih & Niamah, 2020)	Pola asuh
12.	(Wotu et al., 2021)	Pemberian ASI eksklusif
13.	(Lobo et al., 2019b)	Kebersihan dan sanitasi lingkungan
14.	(Mengesha et al., 2020)	Berat badan

Berdasarkan empat belas artikel terdapat dua belas (85,8%) artikel penelitian Nasional yang dilakukan di Indonesia. Sedangkan dua (14,2%) artikel penelitian Internasional. Artikel penelitian yang diambil ditemukan beberapa karakteristik yang terdiri dari pola asuh ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, dan pemberian makanan. Dari 14 artikel pola asuh ibu merupakan perilaku ibu yang paling dominan.

Pada penelitian (Permatasari, 2021) menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh dengan penyebab stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatonah et al., 2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan.

Hasil penelitian (Siti Surya Indah Nurdin, Dwi Nur Octaviani Katili, 2019) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan faktor risiko yang berpengaruh, dimana pola asuh ibu yang buruk lebih berisiko anaknya mengalami kejadian stunting bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pola asuh anak yang baik.

Pola asuh ibu yang baik akan mempengaruhi bagaimana ibu dalam mempraktikan, bersikap atau berperilaku dalam merawat anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aramico et al., 2016) didapat bahwa pola asuh orang tua yang kurang baik, anaknya 8 kali lebih berisiko mengalami kejadian stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pola asuh orang tua yang baik.

Pola asuh yang diberikan dapat berupa kecukupan pangan makanan dan gizi dan perawatan kesehatan dasar yang diberikan kepada balita bagi balita yang terpenting bagi anak di antaranya: imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/anak dan pengobatan jika sakit, papan/pemukiman yang layak, higiene perorangan, sanitasi lingkungan yang baik, sandang dan kesegaran jasmani (Siti Surya Indah Nurdin, Dwi Nur Octaviani Katili, 2019).

Hasil penelitian (Safitri et al., 2021) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita pada tahun 2021, responden yang memiliki sikap negatif berisiko mengalami stunting 3,76 kali. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Secara umum sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah. Penelitian (Fauzia & Fitriyani, 2020) menunjukkan secara statistis bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Panang Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.

Pemberian makan memegang peranan penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adu et al., 2021) pola pemberian makan ikut berkontribusi terhadap

prevalensi stunting. Sebagian besar balita yang tidak memperoleh pola pemberian makan yang baik menderita stunting (56,4%).

Namun dalam sehari-hari, orang tua memberikan makanan kepada anak seadanya yang biasa dikonsumsi keluarga, sehingga orang tua memberikan makanan yang cukup gizi hanya pada saat tertentu saja tidak berkelanjutan dalam waktu yang panjang dan menyebabkan asupan gizi anak tidak terpenuhi (Putri, 2020).

Kesimpulan dan Saran

1. Berdasarkan artikel, yang merupakan perilaku ibu adalah pola asu, sikap ibu, pemberian makan dan pengetahuan ibu.
2. Faktor perilaku ibu yang paling dominan sebagai penyebab stunting pada balita adalah pola asuh ibu.

Pada artikel yang dikaji terdapat beberapa artikel yang tidak menjelaskan metode analisis penelitian yaitu uji analisis yang digunakan peneliti. Diharapkan peneliti dapat menjelaskan uji analisis apa yang digunakan sehingga pembaca dapat mengerti.

Daftar Pustaka

- Adu, i. K., weraman, p., & tira, d. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja media kesehatan masyarakat. 3(3), 226–235.
- Ainy, a. (2017). Jurnal ilmu kesehatan masyarakat jurnal ilmu kesehatan masyarakat. 1(01), 3–11.
- Andriyani, r., setiawan, a., & fitriyani, p. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in south jakarta , indonesia &. *Enfermería clínica*, xx, 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.093>
- Aramico, b., sudargo, t., & susilo, j. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di kecamatan lut tawar, kabupaten aceh tengah. *Jurnal gizi dan dietetik indonesia (indonesian journal of nutrition and dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Atmarita. (2018). Situasi balita pendek (stunting) di indonesia.
- Bella, f. D., & fajar, n. A. (2019). Jurnal gizi indonesia hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di kota palembang. *Jurnal gizi indonesia*, 8(1), 31–39.
- Bulan, u. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian. 3(2), 1–11.
- Dranesia, a., wanda, d., & hayati, h. (2019). Pressure to eat is the most determinant factor of stunting in children under 5 years of age in kerinci region , indonesia &. *Enfermería clínica*, xx. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.013>
- Fatonah, s., jamil, n., & risviatunnisa, e. (2020). Hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di puskesmas leuwigajah cimahi selatan tahun 2019. *Jurnal kesehatan budi luhur*, 13(2), 293–300.
- Fauzia, n., & fitriyani, r. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja pukesmas kute panang kecamatan kute. *Seminar nasional multi disiplin ilmu*, 1(1), 459–466. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/semnas/article/view/345/362>

- Femidio, m., & muniroh, l. (2020). Perbedaan pola asuh dan tingkat kecukupan zat gizi pada balita stunting dan non-stunting di wilayah pesisir kabupaten probolinggo. *Amerta nutrition*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>
- Halawa, e. J. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di desa ombolota maziaya wilayah kerja puskesmas lotu kabupaten nias utara tahun 2018 analysis of related factors to the occurrence of stunting at desa ombolota maziaya of lotu health center workin. 7(2).
- Harikatang, m. R., mardiyono, m. M., karisma, m., babo, b., kartika, l., & tahapary, p. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal mutiara ners*, 3(2), 76–88.
- Kemendes ri. (2013). Skin substitutes to enhance wound healing. *Expert opinion on investigational drugs*, 7(5), 803–809. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Kemendes ri. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. *Kementrian kesehatan ri*, 53(9), 1689–1699.
- Leite, d. F. B., padilha, m. A. S., & cecatti, j. G. (2019). Approaching literature review for academic purposes: the literature review checklist. *Clinics*, 74, 1–8. <https://doi.org/10.6061/clinics/2019/e1403>
- Lestrina, d., & martony, o. (2021). Pengaruh pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu serta asupan protein dan kalsium anak usia 1-3 tahun mengalami stunting. *Jurnal gizi*, 1(1), 12–24.
- Liem, s., panggabean, h., & farady, r. M. (2019). Persepsi sosial tentang stunting di kabupaten tangerang. *Jurnal ekologi kesehatan*, 18(1), 37–47. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47>
- Lobo, w. I., talahatu, a. H., & riwu, r. R. (2019a). Faktor penentu kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas alak kota kupang. *Media kesehatan masyarakat*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1953>
- Lobo, w. I., talahatu, a. H., & riwu, r. R. (2019b). Faktor penentu kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas alak kota kupang media kesehatan masyarakat. 1(2), 59–67.
- Lolan, y. P., & sutriyawan, a. (2021). Pengetahuan gizi dan sikap orang tua tentang pola asuh makanan bergizi dengan kejadian stunting. 9(2), 116–124.
- Mardiyantoro, n. (2019). Metodologi penelitian. *Elearning fastikom*, 1–18.
- Margawati, a., & astuti, a. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di kelurahan bangetayu, kecamatan genuk, semarang. *Jurnal gizi indonesia (the indonesian journal of nutrition)*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Maulidah, w. B., rohmawati, n., & sulistiyani, s. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di desa panduman kecamatan jelbuk kabupaten jember. *Ilmu gizi indonesia*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>
- Maywita, e. (2018). Faktor risiko penyebab terjadinya stunting pada balita umur 12-59 bulan di kelurahan kampung baru kec . Lubuk begalung tahun 2015 risk factors cause the stunting of age 12-59 months in kampung baru kec . Lubuk begalung in 2015 erni maywita dosen tetap fak. 3(1), 56–65.

- Mengesha, h. G., vatanparast, h., feng, c., & petrucka, p. (2020). Modeling the predictors of stunting in ethiopia: analysis of 2016 ethiopian demographic health survey data (edhs). *Bmc nutrition*, 6, 52. <https://doi.org/10.1186/s40795-020-00378-z>
- Mugianti, s., & mulyadi, a. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di kecamatan sukorejo kota blitar 1. 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268>
- Niga, d. M., & windhu, p. (2016). Kesehatan , dan kebersihan anak dengan kejadian puskesmas oebobo kota kupang correlation of child feeding practice , health care practice , and hygiene care practice with stunting in children ages 1-2 years of work in the area of public health oebobo kupa. 151–155.
- Nugroho, m. R., sasongko, r. N., & kristiawan, m. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di indonesia. 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nusa, u., & kupang, c. (2016). Faktor penentu stunting anak balita pada berbagai zona ekosistem di kabupaten kupang. *Jurnal gizi dan pangan*, 11(1), 9–18. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.1.%p>
- Olsa, e. D., sulastris, d., & anas, e. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan nanggallo. *Jurnal kesehatan andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Permatasari, t. A. E. (2021). Pengaruh pola asuh pembriaan makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Putri, a. R. (2020). Aspek pola asuh, pola makan, dan pendapatan keluarga pada kejadian stunting. 6(1), 7–12.
- Rahman, f. D. (2018). Pengaruh pola pemberian makanan terhadap kejadian stunting pada balita (studi di wilayah kerja puskesmas sumberjambe, kasiyan, dan puskesmas sumberbaru kabupaten jember). 10(1), 15–24.
- Rahmandiani, r. D., astuti, s., & susanti, a. I. (2018). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di desa hegarmanah kecamatan jatinangor kabupaten sumedang characteristics of mother and sources of information in desa hegarmanah kecamatan jatinangor kabupate. 5, 74–80.
- Rahmawati, a, nurmawati, t., kebidanan, l. S.-j. N. Dan, & 2019, undefined. (n.d.). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jnk.phb.ac.id*. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmawati, anita, nurmawati, t., & permata sari, l. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal ners dan kebidanan (journal of ners and midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Ratnawati, r., & rahfiludin, m. Z. (2020). Faktor risiko determinan yang konsisten berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan: tinjauan pustaka. *Amerta nutrition*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.85-94>
- Rusmil, v. K., ikhsani, r., dhamayanti, m., & hafisah, t. (2019). Relationship between caregiver behavior in young child feeding practice among children aged 12-23 months with stunting at suburban area. *Sari*

pediatri, 20(6), 1–5.

- Safitri, y., lail, n. H., & indrayani, t. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dimasa pandemi covid-19 wilayah kerja puskesmas gunung kaler tangerang. *Journal for quality in women's health*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>
- Salamung, n., haryanto, j., & sustini, f. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada saat ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kabupaten bondowoso. *Jurnal penelitian kesehatan "suara forikes" (journal of health research "forikes voice")*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Sari, r., sulistianingsih, a., pringsewu, s. M., & apri, r. (2017). Faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di kabupaten pesawaran lampung determinant factors associated with toddlers stunting in pesawaran lampung yang semakin akan besar antara kemiskinan dan stunting . *Merupakan faktor det.* 2(2).
- Septi, t., l. m., ilmu, j., masyarakat, k., keolahragaan, i. i. A., & alamat,. (2020). Pola asuh balita stunting usia 24-59 bulan. *Journal.unnes.ac.id*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/34767>
- Sinaga, h. T., martony, o., & doloksaribu, t. H. (2020). Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah / skripsi kajian pustaka (literature review) edisi revisi pedoman penyusunan karya tulis ilmiah / skripsi kajian pustaka (literature review) edisi revisi. 26.
- Siti surya indah nurdin, dwi nur octaviani katili, z. F. A. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan mpasi terhadap kejadian stunting di kabupaten gorontalo. 3(2), 121–130.
- Sulistiyaningsih, s. H., & niamah, s. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di wilayah puskesmas kabupaten pati pendahuluan stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) usianya . Kekurangan gizi terjadi sejak (tb / u) umurnya di. 8, 382–393.
- Vilcins, d., sly, p. D., & jagals, p. (2018). What it is and what it means | concern worldwide u.s. 84(4), 551–562.
- Widyaningsih, n. N., kusnandar, k., & anantanyu, s. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal gizi indonesia (the indonesian journal of nutrition)*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>
- Wotu, p., luwu, k., yusuf, a., & genisa, j. (2021). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting balita di wilayah kerja puskesmas wotu kabupaten luwu timur.